

ANALYSIS OF THE EFFECT OF ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), RETURN ON ASSET (ROA) AND RETURN ON EQUITY (ROE) ON MARKET VALUE ADDED (MVA)

ANALISIS PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP MARKET VALUE ADDED (MVA)

Luthfiyani Zahrah Alfairah¹, Palti Marulitua Sitorus²

Universitas Telkom^{1,2}

zluthfiyani@gmail.com¹ , paltisitorus@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to find out the influence of EVA, ROA, and ROE on MVA both partially and simultaneously on companies listed in the highway, airport, port, and allied products sub-sector on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021. The sum of EVA, ROA, and ROE as free variables (independent), while MVA variables as bound variables dependent). The population in this study is listed in the Sub-sector of toll roads, airports, ports, and allied products on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2021. Three companies used samples. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results of the data obtained will be processed using IBM SPSS 26. Research results show that EVA partially has no significant relationship with MVA, while ROA and ROE have significant relationships with MVA. And EVA, ROA, and ROE simultaneously have no effect on MVA. The results of this study are expected to provide new knowledge to readers. Especially investors who will start investing are expected to pay attention to other factors besides EVA, ROA, and ROE.

Keywords: *Economic Value Added, Return On Assets, Return On Equity, Market Value Added, IBM SPSS 26*

ABSTRAK

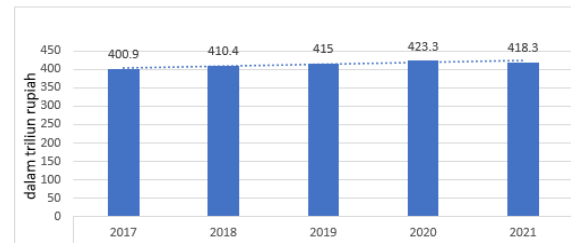
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EVA, ROA, dan ROE terhadap MVA baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jumlah EVA, ROA, dan ROE sebagai variabel bebas (independent), sedangkan variabel MVA sebagai variabel terikat (dependent). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel yang digunakan sebanyak 3 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil dari data yang didapat akan diolah menggunakan IBM SPSS 26. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa EVA secara parsial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan MVA, sedangkan ROA dan ROE memiliki hubungan yang signifikan terhadap MVA. Dan EVA, ROA dan ROE secara simultan tidak berpengaruh terhadap MVA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi para pembacanya. Terutama para investor yang akan mulai berinvestasi diharapkan memperhatikan faktor-faktor lain selain dari EVA, ROA, dan ROE.

Kata Kunci: *Economic Value Added, Return On Assets, Return On Equity, Market Value Added, IBM SPSS 26*

PENDAHULUAN

Bila mencermati berbagai capaian yang telah diraih oleh bangsa Indonesia dalam 5 tahun terakhir, Indonesia telah memiliki modal awal untuk mewujudkan Indonesia Maju, salah satu indikatornya antara lain dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang stabil di atas 5%. Isdarmadji, N. Q. (2023). menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 5,44% pada Triwulan II-2022. Di sisi lain, berbagai pembangunan infrastruktur telah mulai bisa dirasakan manfaatnya dalam mendorong bergeraknya ekonomi regional. Pembangunan infrastruktur secara masif dan menyebar ke seluruh wilayah Indonesia ini digagas guna memastikan terjaminnya ketersediaan infrastruktur agar dapat menjadi lompatan bagi Indonesia untuk menuju negara maju, sekaligus dapat lepas dari perangkap sebagai negara berkembang saja atau “*middle income trap*”.

Urgensi keberlanjutan pembangunan infrastruktur semakin dirasakan di tengah meningkat tajamnya persaingan ekonomi antar kawasan, karena dengan membangun infrastruktur sejatinya merupakan pembangunan masa depan sebuah peradaban, karena dapat berperan sebagai stimulus bergeraknya beragam aktivitas ekonomi. Melalui percepatan pembangunan infrastruktur secara lebih merata di seluruh tanah air, tentunya diharapkan dapat tercipta konektivitas yang kuat antar wilayah regional Indonesia, menurunkan biaya logistik, memperkecil ketimpangan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta memupus kesenjangan ekonomi antar wilayah di Indonesia, yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan daya saing dan stimulus pertumbuhan ekonomi guna mencapai negara maju.



Gambar 1.1 Anggaran Infrastruktur Indonesia

Sumber : data-apbn.kemenkeu.go.id. data yang telah diolah

Dilihat dari Gambar 1.1, anggaran infrastruktur mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2021 dimana pemerintah melanjutkan upaya Penanganan pandemi Covid-19 serta pemulihan ekonomi nasional pada saat potensi sisi penerimaan belum pulih sepenuhnya. Pembangunan Infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dengan terciptanya infrastruktur yang baik berbanding lurus terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga lapangan kerja baru akan tersedia, yang akan berdampak kepada penurunan tingkat kemiskinan serta semakin meningkatnya pendapatan perkapita.

Untuk mengambil keputusan Investasi, berbagai cara dapat dilakukan oleh investor untuk menilai kelayakan investasi dan profitabilitas dari perusahaan ini. Salah satunya adalah dengan menganalisis kinerja keuangan. Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Hidayat (2018:45) rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu mengidentifikasi beberapa kekuatan serta kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan menurut Kasmir (2019:106) terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Dalam rasio keuangan para investor dapat melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan yang dapat

dijadikan pertimbangan untuk investasi.

Rasio keuangan memiliki kelemahan, yaitu mengabaikan unsur biaya modal sehingga nilai tambah yang dihasilkan perusahaan tidak diketahui Iqbal *et al.*, (2015:2). Oleh karena itu, perusahaan perlu menggunakan konsep yang memperhitungkan biaya modal, sebagai bentuk kekayaan yang sebenarnya bagi investor yaitu, *Market Value Added* (MVA). Konsep MVA Konsep MVA dikembangkan oleh Joel Stern dan Bennett Stewart pada tahun 1991 untuk menilai kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Menurut Irawan & Manurung, (2020:35) MVA adalah suatu konsep yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari perspektif eksternal. Menurut Satwiko & Agosto (2021) MVA merupakan selisih antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai nominal dari saham tersebut. Sedangkan Menurut Putri *et al.*, (2019:52) MVA dapat digunakan untuk melihat sampai sejauh mana perusahaan memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya.. MVA mampu mencerminkan ekspektasi pemegang saham terhadap perusahaan dalam menciptakan kekayaan dimasa yang akan datang menurut Sitorus & Pangestuti, (2016:2)

Menurut Rahmawati & Yunita (2018:5) Terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi MVA, yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). EVA digunakan untuk melihat nilai tambah bagi investor, sedangkan ROA dan ROE merupakan metode rasio keuangan yang biasa digunakan investor untuk melihat kinerja perusahaan. Menurut Nurcahya (2021:18) EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. Menurut Hanafi & Putri (Hanafi & Putri, 2013) dari Nurcahya (2021:19) EVA diperoleh dari laba usaha dikurangi biaya-biaya (*charges*) atas *capital* yang diinvestasikan (*invested capital*) yang

disebut juga dengan *capital charges*, dalam perusahaan secara keseluruhan, di tingkat unit bisnis, pabrik, kantor, maupun lini perakitan

Menurut Ariyanti (2022:24), ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengetahui tingkat hasil (*return*) saham atas harga yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan ROE menurut Kasmir (2019), ROE adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang didapatkan dari operasional perusahaan dengan modal milik sendiri.

Banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi MVA, diantaranya adalah EVA, ROA, dan ROE. Penelitian Rahmawati dan Yunita (2018) menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), menemukan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA), sedangkan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA). Penelitian Kadar dan Rikumahu (2018) menggunakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil bahwa variabel bebas *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara simultan terhadap *Market Value Added* (MVA) sebagai variabel terikat. Namun hasil yang diperoleh pada analisis korelasi parsial, *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA), sedangkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA). Penelitian Mizan (2018) yang dilakukan pada 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per*

Share tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added*, sedangkan *Economy Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added*. Namun berdasarkan uji F, diperoleh hasil bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap *Market Value Added*.

Dari beberapa penelitian tersebut faktor-faktor yang memengaruhi MVA memperoleh hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Maka perlu dilakukan penelitian ulang mengenai faktor-faktor yang memengaruhi MVA. Saham dengan volatilitas tinggi mengalami fluktuasi harga yang besar dan dalam situasi tersebut, investor dapat berinvestasi di saham-saham tersebut dalam jangka waktu singkat (Salim, D. F., *et al.*, 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Indrarini (2019:2) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Sedangkan menurut Sari dan Handayani (2016:4) nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Harga saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia merupakan suatu indikator nilai perusahaan bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat. Menurut Mauris, F. I., & Rizal, N. A. (2021), dalam menentukan perusahaan untuk berinvestasi, investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan baik yang tercermin dari dividen perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut dipandang oleh para pemegang saham. Perusahaan dengan standar yang baik akan selalu berkonsentrasi pada penciptaan nilai tambah bagi perusahaan dan *stakeholder* menurut Syahirah &

Lantania, (2016:1). Penciptaan nilai

perusahaan dapat diukur menggunakan metode EVA dan MVA. Peningkatan nilai perusahaan akibat peningkatan utang perusahaan dan peningkatannya berbeda antara perusahaan. (Sitorus, M., & Pangestuti, I. R. D., 2016)

Dari ketiga definisi tersebut maka dapat disimpulkan, nilai perusahaan merupakan opini atau pandangan investor terhadap perusahaan berbentuk saham yang beredar di pasar saham, di mana semakin tinggi nilai tersebut maka semakin baik pula nilai perusahaan.

Economic Value Added (EVA)

Menurut Kasmir (2019:106) bahwa untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Namun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal *et al.*, (2015) menyatakan bahwa dalam pengukuran dengan menggunakan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan itu telah menciptakan nilai atau tidak. Dimana nilai ekonomi ini dapat tercipta jika perusahaan menghasilkan *return* modal yang melebihi biaya modal. Berdasarkan ketidakpuasan dari kelemahan tersebut, sebuah lembaga konsultan manajemen asal dari Amerika Serikat, Stern Steward Management Services pada pertengahan 1990-an, mengutarakan konsep yang disebut Economic Value Added (EVA). (Ci. D. W. M. Sari, 2021). Menurut Udiyana *et al.*, (2022) EVA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomi.

Menurut Arisanti & Bayangkara (2016) nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh nilai tambah yang lebih baik dari yang diharapkan, sedangkan apabila nilai EVA

negatif maka perusahaan belum berhasil memperoleh nilai tambah bagi perusahaan atau nilai perusahaan berkurang. EVA dapat dihitung

menggunakan rumus (Hefrizal, 2018).

EVA = NOPAT – Capital Charges

Keterangan:

1. Menghitung NOPAT
$$NOPAT = EBIT - Pajak$$
2. Mengidentifikasi *Invested Capital* (IC)

$$IC = (total\ utang + total\ ekuitas - utang\ jangka\ pendek)$$

3. Menghitung *Capital Charge*
$$Capital\ Charge = WACC \times Invested\ Capital$$

Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) menurut Octaviany *et al.* (2021) merupakan salah satu metode atau alat investasi efektif yang mempresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Apabila pasar dapat memberikan nilai lebih pada perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan berarti manajemen perusahaan mampu menciptakan nilai untuk para pemegang saham. Menurut Husnan & Pujiastuti (2015) dalam Octaviany *et al.* (2021) nilai MVA yang semakin besar menunjukkan sebagai berhasilnya pekerjaan manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya..

Menurut Rasyid (2002) dalam K. A. Putri & Tumewu (2019) menyatakan bahwa MVA merupakan perbedaan antara modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman dan laba ditahan dan uang yang bisa diambil di masa kini, atau sama dengan selisih antara nilai buku dan nilai pasar saham plus obligasi. Rumus perhitungan MVA menurut Brigham & Houston (2006) dalam Mizan (2018) adalah sebagai berikut :

$$MVA =$$

$(jumlah\ saham\ beredar \times harga\ saham) - total\ ekuitas$

Menurut Rachdian & Achadiyah (2019), jika MVA positif artinya manajer mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, sebaliknya jika MVA negatif maka perusahaan belum bisa memberikan nilai tambah perusahaan sehingga gagal menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Fahmi dalam Martiana *et al.* (2022) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Dapat disimpulkan, rasio profitabilitas adalah seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba yang diperoleh dalam hubungan penjualan maupun investasi.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Khamisah (2020). Sedangkan menurut Alpi & Gunawan (2018), ROA merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Formula untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut Andrianti *et al.* (2021).

$$= \frac{\text{Return On Assets} \\ \text{Earning After Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Almira & Wiagustini (2020), *Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2019:206), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi tingkat pengembalian yang didapatkan maka semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan. Sebaliknya, apabila tingkat pengembalian rendah maka posisi kedudukan pemilik perusahaan memburuk. Formula untuk mencari ROE adalah sebagai berikut Kasmir (2019:206).

$$= \frac{\text{Return On Equity} \\ \text{Earning After Interest and Taxes}}{\text{Equity}}$$

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka jenis metode penelitian yang akan digunakan adalah jenis metode kuantitatif dengan tujuan penelitian yaitu studi efek kausal untuk mempelajari hubungan antar variabel, yaitu pengaruh dari *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan yang terdaftar dalam Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang terlibat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel independen antara lain adalah *Economic Value*

Added (EVA), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) dan variabel dependen yaitu *Market Value Added* (MVA).

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data diambil langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman www.idx.co.id, sehingga tidak ada campur tangan atau manipulasi data. Berdasarkan waktu pelaksanaan, penelitian ini termasuk dalam panel data, yaitu gabungan antara *time series data* dan *cross-sectional*.

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang muncul dan kajian Pustaka pendukung yang dimiliki, maka dapat ditemukan empat hipotesis, yakni:

H1 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara parsial terhadap *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan yang terdaftar dalam Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

H2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan yang terdaftar dalam Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

H3 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan yang terdaftar dalam Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

H4 : *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan yang terdaftar dalam Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh EVA terhadap MVA

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, EVA memiliki nilai signifikan T sebesar 0,586 lebih besar dari 0,05 (5%), yang berarti H_{01} diterima dan H_{A1} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EVA secara parsial tidak berpengaruh terhadap MVA pada Perusahaan Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Menurut Udiyana *et al.*, (2022) EVA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Dengan kata lain, EVA menyajikan suatu ukuran yang baik sejauh mana perusahaan memberikan nilai tambah pada pemegang saham. Semakin tinggi EVA, maka semakin menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah yang lebih baik bagi para pemegang sahamnya. Namun teori tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan Gambar 4.1, grafik nilai EVA mengalami fluktuasi. Dimana nilai EVA pada tahun 2017, 2018, dan 2019 secara konsisten mengalami pertumbuhan yang positif. Namun pada tahun 2020 nilai EVA mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sehingga hal ini menyebabkan tidak terjadinya nilai tambah kepada para pemegang saham Perusahaan Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan gambar 4.4, nilai MVA dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, 2020, dan 2021 nilai MVA mengalami penurunan yang dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2018 nilai MVA mengalami pertumbuhan. Sehingga dapat disimpulkan, jika EVA mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap MVA Perusahaan Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian sejalan dengan Laing & Dunbar (2015) yang menyatakan EVA tidak memiliki hubungan yang signifikan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Putri & Tumewu (2019), yang menyatakan bahwa dalam pengujian secara parsial, variabel EVA berpengaruh secara signifikan terhadap MVA.

Pengaruh ROA terhadap MVA

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, ROA memiliki nilai signifikan T sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%), yang berarti H_{01} ditolak dan H_{A1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap MVA pada Perusahaan Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Menurut Alpi & Gunawan (2018), *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, semakin besar rasio semakin baik keadaan suatu perusahaan. Teori tersebut sejalan dengan penelitian ini. Berdasarkan Gambar 4.2, nilai ROA berfluktuasi. Pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan yang sangat signifikan. Begitu pula dengan MVA pada Gambar 4.4 pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan, jika ROA mengalami penurunan maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap MVA perusahaan sub sektor jalan tol, bandara, Pelabuhan, dan produk sekutu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati & Yunita (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan pada MVA. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Putri & Tumewu (2019) yang menyatakan ROA berpengaruh secara

signifikan terhadap MVA.

Pengaruh ROE terhadap MVA

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, ROE memiliki nilai signifikan T sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%), yang berarti H_{01} ditolak dan H_{A1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap MVA pada Perusahaan Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Menurut Kasmir (2019:206), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Berdasarkan Gambar 4.3, nilai ROE berfluktuasi. Pada tahun 2019 ROE mengalami penurunan yang sangat signifikan. Begitu pula dengan MVA pada Gambar 4.4 pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan, jika ROE mengalami penurunan maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap MVA Perusahaan Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mizan (2018) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap MVA. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Kadar (2018) yang menyatakan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap MVA.

Pengaruh EVA, ROA, dan ROE terhadap MVA

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan di penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 4.5, nilai signifikan F yang diperoleh adalah sebesar 18.890 atau lebih besar dari 0,05, maka H_{04} diterima dan H_{A4} ditolak. Artinya ROA, ROE, dan EVA secara simultan tidak memiliki pengaruh secara signifikan

terhadap MVA. Dengan kata lain, EVA, ROA, dan ROE secara simultan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap MVA pada Perusahaan Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akgun *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki hubungan yang signifikan dengan *Market Value Added* (MVA). Sedangkan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *Market Value Added* (MVA).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel EVA, ROA, dan ROE terhadap MVA. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan pengaruh EVA, ROA, dan ROE terhadap MVA yaitu sebagai berikut

1. EVA secara parsial tidak berpengaruh terhadap MVA pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu dari tahun 2017-2021.
2. ROA secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap MVA pada Perusahaan Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. ROE secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap MVA pada Perusahaan Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. EVA, ROA, dan ROE secara simultan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap MVA pada Perusahaan Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Saran

Berdasarkan hasil keimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut

- a. Aspek Teoritis
 1. Bagi penelitian selanjtnya sebaiknya dilakukan penambahan variabel lain selain dari EVA, ROA, dan ROE agar penelitian selanjutnya dapat mengetahui variebal lain yang dapat mempengaruhi MVA.
 2. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya sampel yang digunakan diperluas, agar peneliti dapat mengetahui hasil dari sektor industri lain selain dari Sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Aspek Praktis
 1. Bagi investor perlu memperhatikan adanya perubahan dalam nilai EVA, ROA, dan ROE untuk mengukur MVA. Terutama pada factor ROA dan ROE yang memiliki pengaruh yang signifikan terhada nilai MVA pada perusahaan.
 2. Diharapkan bagi para investor juga memperhatikan faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini serta memperhatikan faktor-faktor internal perusahaan dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akgun, A. I., Samiloglu, F., & Oztop, A. O. (2018). The Impact of Profitability on Market Value Added: Evidence from Turkish Informatics and Technology Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 105–112. Retrieved from <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/6666>
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2). <https://doi.org/10.29303/aksioma.v17i2.43>.
- Andrianti, Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2021. *Pengaruh Profitabilitas, (ROA), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang*, 614–623. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5215>
- Arisanti, A., & Bayangkara, I. (2016). Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Ekonomi AKuntansi*, 1(1), 97–108. <https://doi.org/10.30996/jea17.v1i01.652>
- Ariyanti, S. (2022). *Assets, Debt To Equity Ratio, Reputasi Underwriter, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Underpricing Saham*. Telkom University.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri, Ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- [Isdarmadji, N. Q. \(2023\). Ekonomi Indonesia Tahun 2022 tumbuh 5,31 persen. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.](https://www.kemendagri.go.id/berita-dan-penerbitan/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-531-persen-kementerian-pendayagunaan-aparatur-negara-dan-reformasi-birokrasi)

- [https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20mencatat,only%20year%20fyoy](https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20mencatat,only%20year%20fyoy).
- Iqbal, M., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(1).
- Irawan, F., & Manurung, N. Y. (2020). Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 -2019. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, III(1), 31–45.
<https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i1.99>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Rajawali Press.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Technobiz*, 3(2), 18–23.
<https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Laing, G., & Dunbar, K. (2015). EVA™, EPS, ROA and ROE as Measures of Performance in Australian Banks: A Longitudinal Study. *JAMAR*, 131, 41–48.
- Martiana, Y., Wagini, & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *Journal Ekombis Review*, 10(1), 67–75.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1696>
- Mauris, F. I., & Rizal, N. A. (2021). The Effect of Collaterallizable Assets, Growth in Net Assets, Liquidity, Leverage and Profitability on Dividend Policy (Case Studies on Non-Financial Services Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Echange for the 2016-2019 Period). *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI-Journal)*, 4(1), 937–950.
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1695>
- Mizan, E. (2018). Pengaruh Pengukuran Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Economic Value Added Terhadap Market Value Added. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(1), 25–43.
- Nurchaya, M. (2021). *Pengaruh Economic Value Added (EVA, Market Value Added (MVA) dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Octaviany, W., Prihatni, R., & Muliastari, I. (2021). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(1), 89–108.
<https://doi.org/10.21009/japa.0201.06>
- Putri, K. A., & Tumewu, J. (2019). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Liability*, 1(1), 25–42.
- Putri, G. A., Atmojo, R. W. T., & Widati, S. (2019). Economic value added (EVA) dan Market Value Added (MVA). *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 12(2), 52–61.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/rfcdx>
- Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Pengaruh Basic Earnings Power (BEP), Market Value Added (MVA), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham. *Jurnal*

- Nominal*, 8(2), 239–254.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26605>
- Rahmawati, M., & Yunita, I. (2018). *Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI Periode 2011-2015)*. Telkom University.
- Sari, Ci. D. W. M. (2021). Analisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan MVA pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 2(2), 96–105.
<https://doi.org/10.23917/benefit.v3i1.5772>
- Satwiko, R., & Augusto, V. (2021). Economic Value Added, Market Value Added, dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *MEDIA BISNIS*, 13(No.1), 77–88.
<https://doi.org/10.34208/mb.v13i1.956>
- Sitorus, M., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis Pengaruh ROE, ROA, EPS, DPS, DOL, dan DFL Terhadap Market Value Adeed Pada Industri Manufaktur di BEI Tahun 2011-2014. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 5(3), 1–13.
- Udiyana, I. B. G., Astini, N. N. S., Parta, I. N., Laswitarni, N. K., & Wahyuni, L. A. (2022). Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) Implications on Stock Returns. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Jagaditha*, 9(1), 15–22.
<https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.15-22>